

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi menyebabkan krisis global secara ekonomi. Menurut laporan dari World Bank, Hampir setiap perusahaan di dunia telah terkena dampak COVID19 selama hampir satu tahun terutama periode Oktober 2020 sampai Januari 2021, namun hasilnya sangat bervariasi. Bahkan di seluruh negara dan industri. Beberapa petunjuk mengapa dan bagaimana hal ini dapat menjadi penting untuk kebijakan disediakan oleh data yang dikumpulkan melalui survei Bank Dunia (The World Bank, 2020) Selain itu, Berdasarkan data dari World Bank, Seperempat perusahaan di dunia terkena dampak penjualan yang turun 50%, Sisanya adalah dengan penurunan penjualan rata-rata sebesar 27% (The World Bank, 2021). Selain itu, karena penyesuaian ini, sekitar 65% bisnis mengubah penggajian mereka dengan memotong jam kerja, membayar lebih sedikit, atau memberi karyawan lebih banyak waktu istirahat. Sekitar 11% bisnis juga memberhentikan pekerja (The World Bank, 2021).

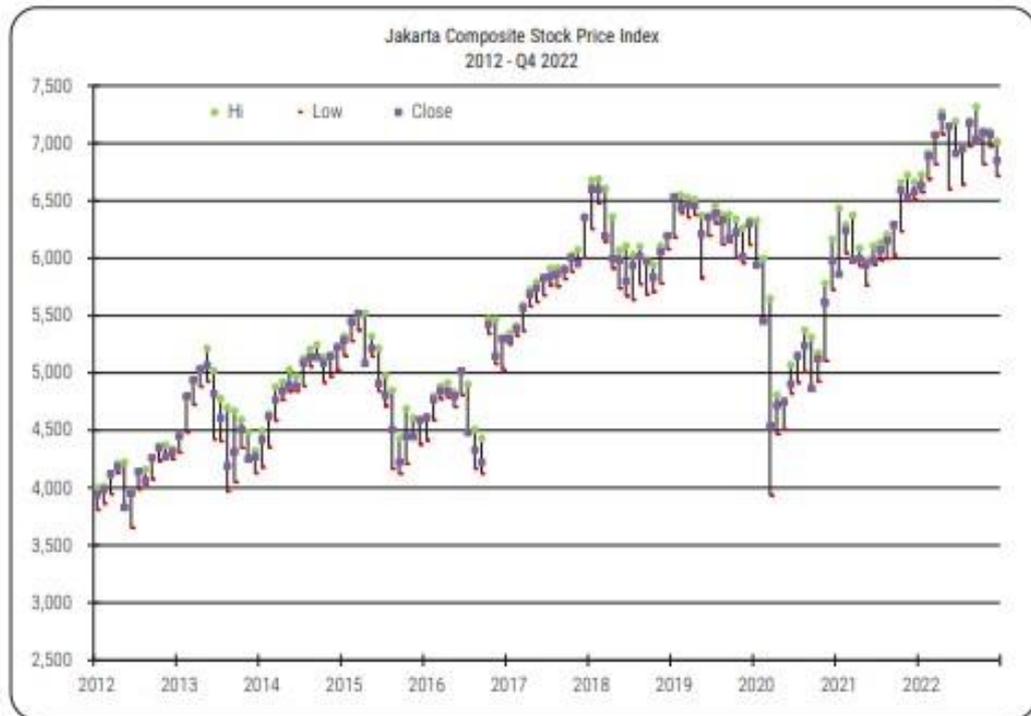
Pandemi yang melanda Indonesia membawa dampak buruk bagi ekonomi Indonesia juga bermula dari ketakutan masyarakat oleh covid-19 dan juga kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah merupakan hal yang krusial dalam menganalisis dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat terutama dalam kondisi berbeda dari biasanya yaitu diantaranya covid-19 (Kementrian pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, 2020). Kondisi ekonomi Indonesia mengalami hambatan dan tekanan baik regional maupun nasional hal tersebut dinyatakan oleh surat Edaran OJK Nomor: 3/SEOJK.04/2020. IHSG sejak awal 2020 hingga terbitnya surat OJK mencapai penurunan yang signifikan yaitu sebesar 18,46%. Penyebaran kasus yang cepat dan signifikan memaksa pemerintah untuk mengambil tindakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020.

Implementasi PSBB menyebabkan semua kegiatan, baik di sektor industri maupun perkantoran, terhenti sementara waktu.



Gambar 1.1 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 turun menjadi -2,07 dan tahun 2021 menjadi 3,70. Dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, Angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2020). Banyak sektor yang terdaftar Bursa Efek Indonesia terpengaruh significant karena pandemi covid-19. Akibat adanya pembatasan mobilitas rata-rata sektor terpuruk dan berimbas pada harga saham yang terus menurun. Berikut ini adalah pergerakan IHSG tahun 2012- 2022, sebagaai berikut :



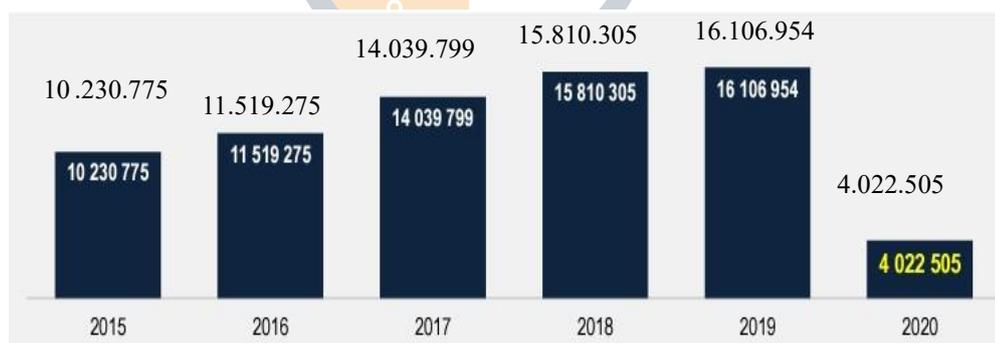
Gambar 1.2 Grafik IHSG 2012-2022
 Sumber: IDX Annualy Statistik 2022

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa IHSG dari 5 tahun kebelakang yaitu 2018-2022, Di tahun 2020 yang menurun significant dikarenakan oleh pandemic covid19. Pada quartal 4 IHSG terendah di 4,926.73 pada 02 Oktober 2020, IHSG tertinggi di 6,165.62 pada 21 Desember 2020, dan ditutup harga saham 5,929.07 pada 30 Desember 2020.

Perusahaan harus dapat menaikkan nilai perusahaan agar dapat diterima oleh investor dan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investor memilih saham perusahaan untuk diinvestasikan dengan risiko yang sudah diamatinya (Komala & Kurniawan, 2019). Investor berusaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sambil tetap mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul karena tujuan mereka dalam berinvestasi (Komala & Kurniawan, 2019). Nilai perusahaan yang bagus akan mudah dilirik oleh investor. Perusahaan yang berpotensi dan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham akan membuat investor mempercayakan dana mereka untuk diinvestasikan keperusahaan tersebut (Nabilla & Dara, 2022). Dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan proksi

PBV (Price book value) yang diperoleh dari perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Dalam menghitung nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV karena proksi nilai perusahaan diantaranya Tobin's Q, Price Earning, Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Azzahra & Kurniawan, 2023). Proksi *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dikarenakan PBV merupakan alat yang berguna untuk menentukan nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan untuk modal yang dinilai tidak pasti. Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya mengandalkan jarak waktu (Mahardikari, 2021). Sub industri yang terdampak Covid-19 salah satunya adalah Hotel, Resort dan Cruise Line. Berikut adalah grafik PBV sub industri Hotel, Resor, dan kapal pesiar:

Sebelum masa covid-19 sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar memiliki potensial dalam menghasilkan keuntungannya. Namun, penurunan wisatawan domestik dan asing disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor ekonomi selama periode Covid-19 dan inisiatif pemerintah berupa kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk membatasi penyebaran virus. Berikut merupakan grafik statistik wisman (Wisata Mancanegara) yang berkunjung ke Indonesia :



Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Wisman, 2015-2020
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.4 menunjukkan Grafik Indonesia yang mengalami penurunan wisata mancanegara di tahun 2020 menjadi 4,02 juta kunjungan atau sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16,10 juta kunjungan. Penurunan wisata mancanegara tersebut juga berdampak sangat signifikan pada Tingkat

Penghunian Kamar (TPK). Menurut data BPS, TPK Hotel Klasifikasi Bintang menjadi -18,20 poin pada Desember 2020 dibandingkan Desember 2019 (BPS Klaten, 2021). Hal tersebut berdasarkan data BPS dimana pada tahun 2018 TPK diangka 59,75. Pada tahun 2019 diangka 59,39 dan tahun 2020 diangka 40,79 (BPS Klaten, 2021).

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah leverage. Dalam konteks keuangan, Leverage adalah acuan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran hutangnya baik dalam hutang jangka waktu yang cepat dan jangka panjang (Wirdayanti et al., 2022). Peningkatan leverage berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan beban dan risiko bisnis. Leverage negatif merupakan hasil dari rata-rata leverage tahunan yang tinggi dan tidak menentu, sedangkan rasio yang sehat dihasilkan oleh perpaduan modal dan utang yang seimbang (Rejeki & Haryono, 2021). Selain itu leverage adalah salah satu alat ukur yang digunakan investor dalam mempertimbangkan investasinya, Keputusan investor dalam melakukan investasi berkemungkinan meningkatkan nilai perusahaan (Andrianti & Dara, 2022). Dalam mengukur leverage pada penelitian ini menggunakan rasio *DER (Debt To Equity Ratio)*. Alasan di balik pemilihan indikator *DER* untuk perhitungan leverage karena indikator ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam hutangnya yang digunakan untuk membiayai asset dan biaya operasional lainnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan publik biasanya memasukkan *DER* dalam laporan keuangan publikasi mereka (Talundima & Kelen, 2022). Rasio *DER* dilakukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan atau Total Hutang/Total Ekuitas (Talundima & Kelen, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah ukuran perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mempermudah suatu emiten perusahaan dalam memasuki dunia pasar modal (Wirdayanti et al., 2022). Perusahaan dapat memiliki kehandalan dalam perubahan

yang adaptif juga dapat mempermudah emiten untuk mencari dana baik dari keuntungan yang dihasilkan atau penerbitan kepemilikan saham dan efek hutang (Wirdayanti et al., 2022). Kemudahan dalam memasuki dunia pasar modal tersebut digunakan oleh perusahaan dalam merencanakan perencanaan yang cermat dan taktis, perluasan bisnis perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaan untuk keuntungan perusahaan dan menambah nilai perusahaan (Wirdayanti et al., 2022). Dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan proksi Firm size dengan rumus $\ln(\text{Total Asset})$. Seluruh aset yang dimiliki oleh bisnis diubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk menghitung ukuran perusahaan. Log Natural Total Asset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan untuk meminimalkan volatilitas data yang tidak perlu. Tanpa mengubah persentase jumlah aset, jumlah aset yang bernilai miliaran sampai triliunan akan disederhanakan melalui penggunaan log natural (Tingginehe & Kusumadewi, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah pertumbuhan perusahaan. Untuk membuat pertumbuhan perusahaan menjadi tinggi perlu dana yang besar untuk membiayai perusahaan. Untuk menjalankan operasi perusahaan dengan efektif diperlukan sumber daya keuangan yang cukup besar sehingga terdapat pertumbuhan perusahaan yang signifikan (Fajriah et al., 2022).

Diperlukan pengelolaan dana dan permodalan yang terperinci dan akurat untuk pertumbuhan perusahaan (Fajriah et al., 2022). Dalam pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi sales growth ratio. Dikarenakan sales growth ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang juga merupakan pertumbuhan pada suatu perusahaan. Selain itu juga menunjukkan seberapa baik organisasi tersebut melaksanakan strategi pemasaran dan produknya (Rochendi & Nuryaman, 2022).

Faktor yang keempat secara internal mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam hal profitabilitas suatu perusahaan terindikasi kuat dalam memiliki suatu potensi yang lebih bagus, Perusahaan akan mencapai pendapatan dalam bentuk keuntungan bersih serta efisien untuk memanfaatkan

segala sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Profitabilitas juga indikator suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang juga membuat investor tertarik adalah keuntungan perusahaan yang tinggi dan stabil (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dimata investor perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor menciptakan kepercayaan investor pada perusahaan (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Sehingga kepercayaan investor menimbulkan kenaikan harga saham (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Kenaikan harga saham dapat diartikan juga sebagai kenaikan nilai perusahaan

(Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi pengukurannya. Menurut (Shenurti et al., 2022), ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan keuangannya. ROA suatu perusahaan dengan sendirinya dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola asetnya. ROA yang rendah mungkin merupakan tanda bahwa suatu bisnis tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaikbaiknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat utang perusahaan. Rumus menghitung ROA adalah $\text{laba bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$ (Shenurti et al., 2022).

Selain faktor internal yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, pengaruh eksternal juga dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Faktor eksternal tersebut diantaranya adalah suku bunga nilai kurs mata uang, dan inflasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, nilai kurs mata uang, dan inflasi (Prasitadewi & Putra, 2020). Namun pada penelitian ini mengambil variabel inflasi saja sebagai pembahasan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara eksternal. Inflasi merupakan indikator ekonomi utama yang memiliki potensi signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, maka inflasi dipilih sebagai satu-satunya variabel yang mewakili pengaruh eksternal. Berdasarkan penelitian Zuhro & Irsad (2021), Inflasi mempengaruhi nilai

perusahaan secara positif signifikan. Lalu hasil yang sama pada penelitian Nuryani et al (2021), Inflasi mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan meneliti faktor eksternal inflasi sebagai variabel tunggal adalah untuk lebih memahami bagaimana keadaan eksternal tertentu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan untuk menggunakan inflasi sebagai representasi faktor eksternal utama dalam konteks penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya data yang tersedia dan sulitnya mengukur banyak variabel ketika menilai dampak faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Inflasi diukur dengan rasio Indeks Harga Konsumen. Inflasi diukur dengan IHK dikarenakan IHK merupakan pengukuran inflasi nasional di Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

Menurut Bank Indonesia, Inflasi merupakan kenaikan harga yang tidak hanya satu atau dua barang tetapi secara umum kecuali jika barang tersebut naik secara meluas dan juga mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya serta hal tersebut terjadi secara *continues* dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2023). Inflasi di Indonesia mengalami titik rendah pada masa covid-19 di tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2021 tetap rendah dan berada di bawah kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$, Hal ini juga dipengaruhi oleh masa pandemic covid-19 (Haryono, 2022).

Beberapa penelitian yang telah disebutkan penting untuk dianalisis dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilainya, Suatu perusahaan dapat mendapatkan investasi yang tepat dan mengembangkan perusahaannya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan mengangkat topik yang sama. (Hidayat et al., 2023) Melakukan penelitian dengan variabel *financial distress*, inflasi dan nilai tukar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana salah satu variabel penelitian tersebut sama dengan yang diteliti yaitu inflasi namun penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan sub sektor properti dan real estate. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Devid & Mujiyati, 2022), Dengan variabel *Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan sample perusahaan LQ45 menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Lalu ada penelitian juga dari (Fajriah et al., 2022) dengan variabel pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan sampel sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian tersebut menyatakan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan antara penelitian Devid & Mujiyanti (2022) dengan penelitian

Fajriah et al (2022), Dimana pada variabel ukuran perusahaan terdapat 2 hasil penelitian yang berbeda diantaranya pada penelitian Devid & Mujiyanti (2022) ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan yang satunya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan. Selain itu pada penelitian tersebut tidak menguji secara parsial variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana masing-masing penelitian tersebut juga meneliti variabel yang berbeda sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁹ Berdasarkan penelitian itu juga²⁰ terdapat pembaharuan menggunakan sampel hotel, resor, dan kapal pesiar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”** dengan mengambil sampel sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan oleh penulis, Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar untuk menentukan Batasan masalah dalam penelitian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sub industri Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.
2. Periode penelitian dimulai dari tahun 2018 sampai 2022.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan menjadi variabel independen adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan inflasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dalam hal meneliti pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan. dapat memberikan bukti empiris dan menyempurnakan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan terkait.

2. Bagi Kalangan akademisi dan Praktisi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menganalisis pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan :

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu Pendahuluan penelitian dimulai dengan menjalar belakang yang menjelaskan konteks dan relevansi penelitian tentang latar Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor dan kapal pesiar dalam konteks pandemi COVID-19. Di dalam bab ini juga terdapat perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini yaitu Tinjauan Pustaka berisi tinjauan teoretis dan literatur terkait yang relevan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membangun

landasan teoritis yang kuat dan memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep-konsep kunci yang terkait dengan penelitian. Di dalam bab ini akan dijelaskan konsep Nilai Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi dan teori-teori yang mendukung hubungan antara variabelvariabel tersebut. Tinjauan pustaka juga mencakup hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian yaitu Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Penjelasan tentang pemilihan variabel dan operasionalisasi variabel juga terdapat di dalam bab ini. Metodologi penelitian harus mendukung pengujian hipotesis atau tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 4: ANALISIS PEMBAHASAN

Bab keempat yaitu analisis pembahasan berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis yang telah dijelaskan di Bab III. Di dalam bab ini, akan dijelaskan temuan-temuan dari analisis data, termasuk hubungan antara Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi dengan Nilai Perusahaan perusahaan sub industri 2018-2022. Analisis ini harus didukung dengan tabel, grafik, dan interpretasi yang jelas untuk memperkuat argumen.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yaitu simpulan dan saran ini berisi simpulan yang disusun berdasarkan temuan-temuan dalam analisis pembahasan. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan ringkasan temuan utama penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran praktis yang ditujukan kepada manajemen perusahaan dan rekomendasi untuk penelitian masa depan yang dapat melengkapi atau melanjutkan penelitian yang telah dilakukan.